

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Piaget (Sagala 2011:01) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai

kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.

Perkembangan dunia pendidikan ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama membangun bangsa dan bernegara, hal ini pendidikan bagi bangsa Indonesia sudah menjadi kebutuhan bagi kelangsungan hidup bahkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Tuntutan dalam menciptakan dunia pendidikan terus diupayakan, seperti halnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan ini berarti bahwa hasil belajar atau tidak pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa SMA dan guru selaku ujung tombak dalam proses pembelajaran. Untuk itu melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan pelestarian secara optimal guna kesejahteraan hidup masa depan. Oleh itu guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas terampil dan bermoral tinggi.

Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai variabel pengajaran, seperti tujuan, materi, metode, alat serta evaluasi untuk mempengaruhi peserta didik, mengarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Hakikat yang terkandung dalam strategi pembelajaran, pada dasarnya adalah tugas guru dalam melakukan proses belajar seharusnya dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana anak dapat belajar dengan baik. Dengan demikian interaksi dapat terjadi dan dikategorikan sebagai proses belajar mengajar. Jika dapat menghasilkan suatu perubahan pada salah satu pihak yakni siswa sebagai pembelajar, yang biasa disebut dengan hasil belajar.

Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok. Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun jika guru tidak melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak pada terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya

motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Desaian pembelajaran yang konsisten dengan tujuan belajar yang dicapai tersebut tentunya di upayakan pula untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kenyataan dilapangan SMK Negeri 1 Gorontalo, di kelas XI AK3, masih mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini Nampak pada perolehan nilai dari 34 siswa hanya 44,12% atau 15 orang yang memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM 75, sedangkan 55.88% atau 19 orang lainnya memperoleh nilai dibawah 75.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji masalah yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI AK3 SMK Negeri 1 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian diatas dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ditemui dilapangan dalam proses belajar mengajar, di kelas XI AK3 SMK Negeri 1 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Untuk itu permasalahan tersebut dapat di

identifikasi sebagai berikut: siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih rendah, serta dalam mentransformasikan ilmu pengetahuannya guru masih menggunakan metode ceramah saja sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi diatas, sehingga permasalahan pokok dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut: “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* (Mencari Pasangan) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK3 di SMK Negeri 1 Gorontalo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang hasil belajar siswa dapat dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan). Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Adapun yang harus dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Pertama-tama Anda menyampaikan/mempresentasikan materi

2. Membagi siswa menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Mintalah mereka berhadap-hadapan.
3. Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Siswa harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Anda perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang Anda berikan kepada mereka.
5. Mintalah semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada Anda. Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.
6. Panggil satu pasangan untuk presentasi. Terakhir, Anda memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.
7. Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (Mencari Pasangan) pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI AK3 SMK Negeri 1 Gorontalo “

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan pada teori model pembelajaran dan evaluasi hasil belajar
- b) Dapat memberikan gambaran kepada siswa, guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (Mencari Pasangan)

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Memberikan bekal kepada pendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran serta kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.
- c) Menambah wawasan dan meningkatkan profesional peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada dalam mata pelajaran Akuntansi, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.